BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Kebersihan
Edisi : 07 Juni 2008
Halaman : 11

Lagi, Kota Bekasi Raih Predikat Terkotor



SP/Luther Ulag

Saluran air di Pasar Pondok Gede, Bekasi sudah lama dipenuhi sampah yang dibuang oleh para pedagang, sehingga menimbulkan bau busuk dan mengganggu kesehatan. Sampai Sabtu (7/6) pagi tumpukan sampah itu belum diangkut.

[BEKASI] Selama tiga tahun berturut-turut, predikat Kota Bekasi tidak beranjak sebagai Kota Terkotor di Indonesia. Predikat Kota Terkotor itu diperoleh Kota Bekasi untuk kategori kota metropolitan peserta Piala Adipura 2008.

Kota penyangga ibu kota negara itu berada di urutan paling buncit dari 14 kota metropolitan di Indonesia yang bersaing. Hasil penilaian tim dari Departemen Lingkungan Hidup, Kota Bekasi hanya mengumpulkan nilai 64,89 poin.

Kepala Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Bekasi, Dedy Djuanda, mengelak dikatakan Kota Bekasi sebagai Kota Terkotor. "'Untuk Kota Terkotor harus memiliki poin di bawah 61. Kota Bekasi lebih dari itu," katanya kepada wartawan, Jumat (6/6).

Indikator kotor, menurut Dedi, banyaknya pedagang kaki lima dan sampah berserakan di beberapa lokasi fasilitas umum, seperti, Pasar Baru, Pasar Kranji, Stasiun Bekasi, dan terminal baru. "Tidak tertata dengan baik," katanya.

Ia juga menyalahkan warga Kota Bekasi yang kurang menyadari kebersihan. Namun, hal itu diprotes sejumlah warga Kota Bekasi yang ditanya *SP* Sabtu pagi. Ria misalnya. Ia tidak setuju kalau dikatakan tidak menjaga kebersihan lingkungannya. "Dinas kebersihannya saja yang tidak becus. Kalau pemerintahnya punya program kebersihan yang terarah, tentunya Kota Bekasi tidak akan terus meraih predikat Kota Terkotor," katanya.

Calvin L, warga Pondok Gede menilai, pernyataan Kepala Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Bekasi sangat infantil dan menunjukkan tipe seorang pemimpin yang tidak bertanggung jawab. "Cobalah Bapak jalan-jalan ke seluruh wilayah Kota Bekasi, apa yang pertama Anda lihat? Anda jangan menutup mata dengan fakta sampah berserakan di mana-mana, jalan berlubang seperti kubangan kerbau menyebar di mana-mana, sistem drainase tidak berfungsi, bahkan di beberapa ruas jalan tidak ada sama sekali. Ini fakta Pak," katanya kesal melihat pejabat yang suka menyalahkan warga. [HTS/L-8]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup